

**INTEGRASI LIVING QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN ULUMUL QUR'AN
UNTUK PENGUATAN KOMPETENSI MAHASISWA PIAUD SEMESTER 1:
STUDI KASUS KUALITATIF DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Ahmad Sukran¹, Muh. Wasith Achadi², Suismanto³

¹⁻³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1ahmadsukran455@gmail.com, 2m.waisth@yahoo.com, 3suismanto@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of Living Qur'an values in Ulumul Qur'an learning and its implications for strengthening the competencies of students in Islamic Early Childhood Education (PIAUD). This research adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, analysis of learning documents, and students' reflective responses. The data were analyzed thematically using source and method triangulation to ensure credibility. The findings indicate that integrating Living Qur'an values fosters a dialogical and reflective learning environment, enabling students to move beyond a purely textual understanding of Ulumul Qur'an toward a more contextual and praxis-oriented perspective. In terms of scholarly competence, students perceive Ulumul Qur'an as a reflective framework relevant to early childhood pedagogical contexts. From the spiritual and ethical dimensions, reflective engagement with Qur'anic values enhances students' moral awareness and professional responsibility as prospective early childhood educators. Pedagogically, students demonstrate improved abilities to translate Qur'anic values into empathetic and character-based teaching practices through simulations and role-playing activities. This study concludes that the integration of Living Qur'an values contributes significantly to the holistic development of PIAUD students' scholarly, spiritual, and pedagogical competencies.

Keywords: Living Qur'an, Ulumul Qur'an, Student Competence, Islamic Early Childhood Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai *Living Qur'an* dalam pembelajaran Ulumul Qur'an serta implikasinya terhadap penguatan kompetensi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur, analisis dokumen

pembelajaran, serta refleksi mahasiswa. Analisis data dilakukan secara tematik dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai *Living Qur'an* membentuk dinamika pembelajaran yang dialogis dan reflektif, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami Ulumul Qur'an secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual dan praksis. Dari aspek keilmuan, mahasiswa mulai memaknai Ulumul Qur'an sebagai kerangka berpikir yang relevan dengan kebutuhan pedagogis pendidikan anak usia dini. Dari aspek spiritual dan kesadaran etik, pembelajaran berbasis refleksi nilai Qur'ani mendorong internalisasi nilai seperti kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab moral sebagai calon pendidik PAUD. Sementara itu, dari aspek pedagogis, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menerjemahkan nilai Qur'ani ke dalam praktik pembelajaran yang empatik dan berkarakter melalui simulasi dan *role playing*. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *Living Qur'an* berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi keilmuan, spiritual, dan pedagogis mahasiswa PIAUD secara terintegrasi.

Kata Kunci: Living Qur'an, Ulumul Qur'an, Kompetensi Mahasiswa, PIAUD

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam di masa kontemporer ini menghadapi tantangan baru berupa tuntutan kompetensi lulusan yang tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki sensitivitas spiritual, kemampuan reflektif, dan karakter Qur'ani yang kuat. Hal ini menjadi semakin penting bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), karena mereka kelak menjadi pendidik yang berperan dalam membentuk nilai, moralitas, dan akhlak anak sejak usia dini.

Mengenai Kompetensi lulusan PAUD, ditegaskan dalam Laporan Rapor Pendidikan jenjang PAUD menunjukkan bahwa salah satu

komponen utama dalam evaluasi awal mutu pendidikan adalah kompetensi dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan, yang mencerminkan kesiapan sumber daya manusia dalam menjalankan proses pembelajaran yang bermutu (Kemendikbudristek, 2024, T.T.). Dimensi ini menjadi basis penting untuk merencanakan program peningkatan kompetensi, termasuk kemampuan pedagogik dan nilai pendidikan, yang relevan dengan tuntutan pembelajaran Qur'ani dan karakter anak usia dini.

Namun demikian, persoalan kualitas dan kompetensi guru PAUD masih menjadi tantangan yang signifikan. Hal ini sebagaimana

ditunjukkan oleh Miftakhi dan Pramusinto, dkk., (2023) dalam studinya tentang peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang, yang menemukan bahwa kemampuan pedagogis guru masih memerlukan penguatan berkelanjutan. Meskipun penelitian tersebut tidak secara spesifik menyoroti aspek keagamaan, temuan ini memberikan gambaran bahwa kompetensi guru PAUD secara umum, termasuk kapasitas pengajaran dan profesionalisme, masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan strategis untuk memperkuat kompetensi calon guru PAUD sejak tahap pendidikan awal, termasuk melalui integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran.

Menyoroti konteks studi Al-Qur'an dalam pembelajaran kontemporer, pendekatan Living Qur'an menjadi salah satu kajian yang berkembang pesat. Living Qur'an didefinisikan sebagai *"usaha memahami bagaimana Al-Qur'an dihayati, dipraktikkan, ditransmisikan, dan diberi makna dalam kehidupan umat Islam sehari-hari"* (Rafiq, 2021). Sementara itu, penelitian Mukhtar dkk., (2023) memahami bahwa

paradigma Living Al-Qur'an, bagaimana Al-Qur'an hadir, dimaknai, dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial umat Islam.

Penelitian lainnya seperti (Nasreddine, 2019) mengkaji praktik Living Qur'an sebagai fenomena sosial keagamaan, khususnya bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks normatif, tetapi dihidupi, dimaknai, dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat melalui tradisi, ritual, dan perilaku keagamaan. Namun, kajian tersebut lebih banyak berada di ranah sosiologi dan antropologi Qur'an, tetapi belum sepenuhnya masuk ke wilayah pedagogi sebagai pendekatan pembelajaran formal.

Dalam ruang pendidikan, nilai-nilai Living Qur'an sebenarnya memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Abdullah, (2018) menyebutkan bahwa nilai Qur'ani yang hidup dalam masyarakat meliputi tiga komponen: (1) nilai spiritual-Qur'ani (kesadaran tauhid, ketundukan, *tazkiyatun-nafs*), (2) nilai etik-sosial (amanah, empati, kasih sayang, keadilan), dan (3) nilai pedagogis Qur'ani (hikmah, keteladanan, komunikasi lembut, dan

pembiasaan moral). Ketiga komponen ini selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan calon guru PAUD, yang harus mampu menghadirkan pendekatan pedagogis yang lembut, penuh kasih, dan bernilai spiritual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Living Qur'an* memiliki potensi besar dalam membangun pembelajaran Islam yang kontekstual, dialogis, dan bermakna, karena menempatkan Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks normatif, tetapi sebagai sumber nilai yang hidup dalam praktik Pendidikan (Muiz dkk., 2018). Sejumlah kajian juga menegaskan bahwa pembelajaran Islam yang reflektif dan partisipatif mampu mendorong peserta didik untuk mengaitkan pemahaman keagamaan dengan realitas sosial dan pedagogis yang mereka hadapi (Mukhtar dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan guru, khususnya pendidikan anak usia dini, pendekatan ini relevan untuk membentuk calon pendidik yang tidak hanya memiliki penguasaan keilmuan keislaman, tetapi juga kesadaran etik, spiritual, dan kemampuan pedagogis berbasis nilai Qur'ani (Rohman & Hamdi Putra Ahmad, 2022). Namun demikian, kajian yang secara spesifik

menelaah integrasi *Living Qur'an* dalam pembelajaran Ulumul Qur'an pada mahasiswa PIAUD masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut.

Kondisi ini menunjukkan adanya gap akademik dan pedagogik yang jelas. Di satu sisi, mahasiswa PIAUD membutuhkan pembelajaran Ulumul Qur'an yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan nilai spiritual dan pedagogis Qur'ani. Di sisi lain, kajian *Living Qur'an* yang berkembang belum diarahkan sebagai pendekatan pedagogis dalam ruang kelas, padahal potensinya sangat besar untuk menghidupkan nilai Qur'ani secara reflektif dan aplikatif (Maisyanah dkk., 2024).

Analisis pada gap penelitian ini diperkuat oleh temuan empiris awal dari asesmen diagnostik yang dilakukan peneliti, yang menunjukkan bahwa mahasiswa semester awal telah memiliki pemahaman dasar Ulumul Qur'an, namun belum mampu mengaitkan materi tersebut dengan makna dan nilai Qur'ani dalam kehidupan mereka, khususnya dalam konteks pedagogi pendidikan anak usia dini. Temuan awal ini mengindikasikan adanya

kesenjangan antara pemahaman keilmuan dan aktualisasi nilai, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga reflektif dan kontekstual.

Berdasarkan berbagai persoalan teoretis dan empiris yang telah dipaparkan, terlihat bahwa integrasi nilai-nilai Living Qur'an dalam pembelajaran Ulumul Qur'an pada mahasiswa PIAUD merupakan kebutuhan akademik yang mendesak. Kebutuhan ini tidak dapat dilepaskan dari pentingnya pemetaan pemahaman awal mahasiswa terhadap Ulumul Qur'an sebagai dasar untuk menilai urgensi dan arah integrasi nilai Qur'ani dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai (1) bagaimana kondisi pemahaman awal mahasiswa PIAUD terhadap Ulumul Qur'an dan bagaimana kondisi tersebut menunjukkan urgensi integrasi nilai Living Qur'an dalam pembelajaran Ulumul Qur'an? (2) strategi pedagogis apa yang digunakan dosen untuk menghidupkan nilai Qur'ani dalam kegiatan belajar? (3) bagaimana dinamika pembelajaran dan

pengalaman reflektif mahasiswa berlangsung selama proses integrasi tersebut? serta (4) sejauh mana integrasi nilai Living Qur'an tersebut berdampak pada penguatan kompetensi keilmuan Qur'ani, spiritual dan kesadaran etik, serta kompetensi pedagogis mahasiswa PIAUD sebagai calon pendidik? yang terbentuk melalui interaksi kelas, diskusi kelompok, dialog reflektif, dan tugas-tugas berbasis nilai Qur'ani.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis proses integrasi nilai Living Qur'an dalam pembelajaran Ulumul Qur'an pada mahasiswa PIAUD semester 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus tersebut meliputi empat dimensi utama, yaitu: (1) kondisi pemahaman awal mahasiswa PIAUD terhadap Ulumul Qur'an (2) strategi dan langkah-langkah pedagogis yang digunakan dosen dalam mengintegrasikan nilai Qur'ani; (3) dinamika pembelajaran yang muncul sebagai hasil dari interaksi mahasiswa dalam kegiatan akademik; serta (4) dampak integrasi nilai Qur'ani terhadap kompetensi keilmuan, spiritual, dan pedagogis mahasiswa sebagai calon pendidik PAUD.

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif bagaimana nilai-nilai *Living Qur'an* diinternalisasikan dalam pembelajaran Ulumul Qur'an serta bagaimana proses tersebut berkontribusi pada penguatan kompetensi mahasiswa PIAUD. Secara khusus, penelitian ini bertujuan: (1), mendeskripsikan hasil asesmen awal mahasiswa terkait pemahaman dasar Ulumul Qur'an dan kesiapan mereka dalam menerima integrasi nilai Qur'ani; (2), menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan dosen untuk menghidupkan nilai Qur'ani dalam kegiatan belajar; (3), menelaah dinamika pembelajaran dan pengalaman reflektif mahasiswa selama proses perkuliahan; dan (4), mengevaluasi perubahan kompetensi mahasiswa melalui asesmen formatif yang mencakup pemahaman konseptual, kesadaran spiritual, dan kesiapan pedagogis.

Berbeda dengan kajian *Living Qur'an* yang umumnya berfokus pada praktik sosial-keagamaan masyarakat, penelitian ini menempatkan *Living Qur'an* dalam konteks pedagogi pendidikan guru

PAUD. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai Qur'ani dapat diintegrasikan secara reflektif dalam pembelajaran Ulumul Qur'an untuk memperkuat kompetensi mahasiswa secara holistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai *Living Qur'an* dalam pembelajaran Ulumul Qur'an pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah makna, pengalaman, serta dinamika pembelajaran secara kontekstual dan holistik (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif praktik pedagogis dalam konteks pembelajaran tertentu, sehingga mampu menggambarkan proses, interaksi, dan implikasi pembelajaran secara komprehensif (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen pembelajaran.

Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya serta menjaga kedalaman dan keabsahan temuan penelitian melalui triangulasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif digunakan untuk merekam secara langsung proses pembelajaran, interaksi dosen-mahasiswa, serta dinamika mahasiswa dalam aktivitas refleksi, simulasi, dan diskusi. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami praktik pedagogis sebagaimana berlangsung secara natural di ruang kelas (Spradley, 1980).

Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman belajar mahasiswa, pemaknaan terhadap nilai Qur'ani, serta respons reflektif mereka terhadap pembelajaran. Bentuk wawancara ini dipilih karena memberikan kerangka pertanyaan yang terarah, sekaligus ruang bagi responden untuk mengemukakan pengalaman secara naratif dan mendalam (Kvale & Brinkmann, 2015).

Analisis Dokumen

Analisis dokumen meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS), jurnal reflektif mahasiswa, serta hasil asesmen awal pembelajaran. Analisis dokumen digunakan untuk menelusuri konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran, serta memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Bowen, 2009).

Instrumen Asesmen Awal dan Level Pemahaman Mahasiswa

Asesmen awal dilakukan untuk memetakan pemahaman awal mahasiswa terhadap pembelajaran Ulumul Qur'an sebelum diterapkannya integrasi nilai *Living Qur'an*. Instrumen asesmen disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka dan tugas reflektif singkat. Penggunaan asesmen kualitatif diagnostik bertujuan untuk mengungkap cara berpikir, orientasi belajar, serta kerangka pemaknaan mahasiswa, bukan untuk mengukur capaian numerik (Black & Wiliam, 2009).

Pemahaman mahasiswa diklasifikasikan ke dalam empat level pemahaman, yang disusun secara bertahap berdasarkan indikator kognitif dan reflektif. Klasifikasi ini

berfungsi sebagai alat kategorisasi data kualitatif, bukan sebagai instrumen evaluasi kuantitatif. Pendekatan level pemahaman ini sejalan dengan prinsip pembelajaran reflektif dan pendidikan berbasis nilai yang menekankan perkembangan makna dan kesadaran belajar (Moon, 2013; Mezirow, 2000). Untuk memetakan pemahaman awal mahasiswa, peneliti mengklasifikasikan level pemahaman ke dalam empat kategori sebagaimana diringkas pada berikut ini:

Tabel 1. Level Pemahaman Mahasiswa

Level Pemahaman	Karakteristik Utama
Tekstual	Memahami Uloomul Qur'an sebatas definisi dan istilah
Konseptual	Memahami konsep, namun belum terhubung dengan praktik
Kontekstual	Mengaitkan konsep dengan konteks pembelajaran PAUD
Reflektif	Merefleksikan nilai Qur'ani dalam peran sebagai calon pendidik

Klasifikasi ini dikembangkan melalui sintesis teori pembelajaran reflektif dan pedagogi Islam kontekstual, yang menempatkan refleksi nilai sebagai inti dari proses pembelajaran bermakna (Abdullah, 2018).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data kualitatif secara sistematis (Braun & Clarke, 2008; (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumen pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Asesmen Awal dan Urgensi Integrasi Living Qur'an

Hasil Asesmen Awal

Pembelajaran Uloomul Qur'an pada mahasiswa Program Studi

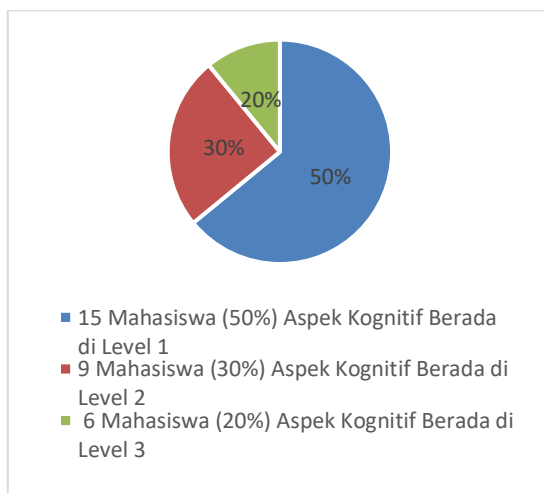
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Semester 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan bagian dari mata kuliah dasar dalam rumpun studi Al-Qur'an dan keislaman. Pembelajaran Ulumul Qur'an, tidak hanya sekedar proses kognitif semata pada aspek hafalan istilah dan definisi, tanpa pendalaman fungsi praktisnya dalam dunia pendidikan dan pembelajaran (Kurniawan dkk., 2024), serta pengembangan kompetensi calon pendidik, baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi spiritual. Hal ini penting karena kompetensi dasar Qur'ani menjadi fondasi bagi calon guru PAUD dalam membentuk karakter dan nilai spiritual anak usia dini (Nuryani, 2021). Dalam penelitiannya, Aziz (2017) menegaskan bahwa kompetensi spiritual bagi guru PAUD merupakan prasyarat dasar dalam pendidikan Islam, yang mencakup tidak hanya kesalehan personal tetapi juga kemampuan profesional dalam membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani secara tepat dan kontekstual.

Mahasiswa pada semester awal, memiliki latar belakang pengetahuan keislaman yang beragam. Sebagian

besar memahami Al-Qur'an dari konteks pembelajaran sekolah dan pesantren, namun belum memiliki kedalaman terkait Ulumul Qur'an sebagai disiplin ilmu. Fenomena keragaman kesiapan awal ini sejalan dengan temuan (Kurniawan dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran Ulumul Qur'an di perguruan tinggi masih menghadapi persoalan serius, terutama terkait pendekatan yang terlalu teoretis dan kurang aplikatif, sehingga mahasiswa pada tahap awal belum mampu mengaitkan Ulumul Qur'an dengan kebutuhan praktis dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan temuan awal dari asesmen diagnostik yang dilakukan pada 30 mahasiswa PIAUD semester 1 di awal perkuliahan *Ulumul Qur'an*, secara eksplisit teridentifikasi adanya gap akademik dan pedagogik yang mendasari penelitian ini. Analisis sistematis terhadap jawaban mahasiswa menunjukkan pola pemahaman yang dominan pada aspek kognitif dan minim pada aspek reflektif. Data menunjukkan bahwa 50% mahasiswa berada pada Level 1, 30% berada pada Level 2, dan 20% berada pada Level 3. Dari total keseluruhan mahasiswa, tidak ada

satu pun yang berhasil memenuhi Indikator pada Level 4 (Refleksi Nilai Mendalam). Grafik 1 di bawah ini menyajikan detail hasil asesmen diagnostik level kognitif mahasiswa PIAUD semester 1 pada mata kuliah *Ulumul Qur'an*.



Grafik 1. Hasil Asesmen Diagnostik

Pola dominasi ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu 50% (15 orang), memiliki pemahaman kognitif yang terbatas pada aspek tekstual dan deskripsi yang bersifat general, yang berarti penguasaan konsep mereka hanya bersifat definitif tanpa mampu mengaitkannya dengan fungsi aplikatif. Sebagian mahasiswa lainnya, sebanyak 30% (9 orang), telah mampu menjawab secara kontekstual, namun kemampuan mereka secara aplikatif masih lemah, ditandai dengan usulan implementasi nilai Qur'ani yang tidak realistis atau

kurang mencerminkan sensitivitas pedagogis.

Lebih lanjut, meskipun 20% (6 orang) mahasiswa mampu memberikan penjelasan secara kontekstual dan aplikatif yang cukup memadai, jawaban mereka terbukti belum menyentuh aspek *self-reflection* mendalam atau dialog makna yang mengikat pada peran profesi calon pendidik.

Urgensi Integrasi Living Qur'an

Hasil asesmen diagnostik yang menunjukkan dominasi pemahaman mahasiswa pada Level 1 dan sebagiannya pada level 2 dan 3, memperkuat pandangan bahwa pembelajaran *Ulumul Qur'an* konvensional di perguruan tinggi masih cenderung terfokus pada dimensi epistemologi dan ontologi tekstual semata. Mahasiswa menerima Al-Qur'an sebagai objek pengetahuan yang harus dihafal definisi dan konsepnya, namun gagal mentransformasikannya menjadi kerangka berpikir dan praksis nilai dalam kehidupan profesional mereka (Fajar, 2022).

Pola pemahaman yang kaku ini menjadi sangat kritis, mengingat konteks mahasiswa PIAUD. Sebagai calon pendidik anak usia dini, mereka

dituntut untuk memiliki kompetensi keagamaan aplikatif yang sangat tinggi, mencakup *sensitivitas spiritual*, *keteladanan*, dan *kebijaksanaan pedagogis (hikmah)* yang bersumber dari nilai-nilai Qur'ani (Wibowo & Na'imah, 2020).

Keterbatasan pemahaman mahasiswa pada aspek aplikatif (Level 2) dan reflektif (Level 4) secara langsung menunjukkan bahwa kurikulum yang ada belum berhasil menumbuhkan kompetensi spiritual-pedagogis yang menjadi prasyarat utama pembentukan karakter anak usia dini. Temuan ini selaras dengan studi-studi terdahulu yang mengidentifikasi adanya gap literasi keagamaan aplikatif pada guru-guru Pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berargumen bahwa Integrasi *Living Qur'an* bukan sekadar inovasi metodologis, melainkan sebuah kebutuhan akademik yang mendesak.

Pendekatan *Living Qur'an*, yang didefinisikan sebagai usaha *dialog makna* antara teks dan pengalaman hidup serta penekanan pada praksis nilai dan internalisasi (Sugiarto dkk., 2023). Pendekatan ini secara spesifik mengatasi kelemahan mahasiswa yang teridentifikasi, yaitu absennya

self-reflection (Level 4) dan kesulitan kontekstualisasi nilai (Level 2). Dengan mengintegrasikan *Living Qur'an*, orientasi pembelajaran digeser dari *transfer pengetahuan* menjadi transformasi nilai, yang bertujuan memastikan mahasiswa mampu menghadirkan nilai Qur'ani sebagai fondasi etik dan profesional dalam setiap interaksi mereka di kelas PAUD.

2. Strategi Pedagogis Dosen dalam Integrasi Nilai Living Qur'an

Pembelajaran Ulumul Qur'an berbasis *Living Qur'an* dirancang oleh dosen melalui strategi pedagogis yang menekankan dialog dan refleksi nilai Qur'ani. Pendekatan ini tampak dalam pemilihan metode diskusi terbuka, pemantik refleksi ayat, serta simulasi pedagogis yang memungkinkan mahasiswa terlibat aktif dalam proses pemaknaan. Dengan demikian, sifat dialogis dan reflektif pada tahap ini berfungsi sebagai desain pembelajaran yang disengaja untuk membuka ruang interaksi dan kesadaran nilai sejak awal proses belajar.

Strategi pedagogis yang diterapkan dalam pembelajaran Ulumul Qur'an dirancang sebagai respons terhadap keterbatasan

pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif dan tekstual. Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, internalisasi nilai Qur'ani menuntut pendekatan pedagogis yang mampu menghubungkan teks suci dengan pengalaman hidup peserta didik secara reflektif dan kontekstual (Maisyanah dkk., 2024). Di beberapa studi lain, implementasi Living Qur'an menunjukkan efektivitas dalam menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui aktivitas pembiasaan, pengalaman belajar kontekstual, dan strategi reflektif, bukan sekadar pemahaman kognitif (Maisyanah dkk., 2024).

Pendekatan *Living Qur'an* diposisikan sebagai kerangka pedagogis yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami makna ayat secara konseptual, tetapi juga menghayatinya sebagai sumber nilai dalam pengambilan keputusan pedagogis. Dalam perspektif pendidikan Islam transformatif, pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi tidak cukup berhenti pada penguasaan terminologi dan konsep keilmuan, melainkan harus diarahkan pada pembentukan kesadaran etik yang memengaruhi cara mahasiswa

memaknai peran profesionalnya sebagai pendidik.

Pendidikan Qur'ani yang bersifat reflektif dan dialogis memungkinkan nilai-nilai Al-Qur'an hadir sebagai landasan moral dalam praktik pendidikan, sehingga pembelajaran Ulumul Qur'an berfungsi sebagai proses transformasi kesadaran, bukan sekadar transmisi pengetahuan (Hishnuddin & Jazilurrahman, 2025). Dengan demikian, pembelajaran Ulumul Qur'an tidak hanya membentuk kecakapan akademik, tetapi juga karakter pendidik yang matang secara spiritual dan etis.

Tadabbur Ayat dan Jurnal Refleksi Living Qur'ani

Salah satu strategi utama yang digunakan adalah integrasi kegiatan tadabbur ayat dengan penulisan jurnal refleksi Living Qur'ani. Praktik refleksi tertulis ini dipandang efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan dialog makna antara teks Al-Qur'an dan pengalaman personal mahasiswa. Penelitian Aulia dkk., (2025) persis menggambarkan bahwa model tadabbur yang terintegrasi dengan refleksi nilai mampu mendorong internalisasi nilai Qur'ani, kesadaran moral/spiritual, dan hubungan antara ayat Qur'an

dengan pengalaman hidup peserta didik. Model ini mendukung gagasan bahwa jurnal atau refleksi tertulis bukan hanya catatan akademik, tetapi medium pendidikan nilai yang efektif.

Dalam konteks pembelajaran, jurnal refleksi berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai yang memungkinkan mahasiswa menafsirkan pesan Qur'ani secara personal dan bertanggung jawab secara etik. Strategi pembelajaran yang melibatkan refleksi nilai telah terbukti membantu mahasiswa mengaitkan teks Qur'ani dengan pengalaman pribadi dan perilaku moralnya, sehingga proses internalisasi tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan etis (Arisinah dkk., 2025).

Hasil analisis terhadap jurnal refleksi mahasiswa mengindikasikan adanya pergeseran pola pemahaman dari yang semula normatif menuju refleksi yang lebih kontekstual dan pedagogis. Mahasiswa mulai mengaitkan nilai Qur'ani seperti hikmah, kasih sayang, dan qawlan layyinan dengan tantangan konkret dalam pembelajaran anak usia dini.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran

reflektif dan kontekstual dalam memperkuat pemahaman afektif dan perilaku nilai peserta didik, serta literatur tentang pendidikan agama yang menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan reflektif mampu memfasilitasi pemaknaan nilai agama ke dalam praktik kehidupan nyata (Purwanto dkk., 2023) (Arisinah dkk., 2025). Dengan demikian, jurnal refleksi berperan penting dalam mendorong capaian refleksi nilai mendalam yang sebelumnya tidak muncul dalam asesmen awal mahasiswa.

Role Playing dan Simulasi Situasi Pedagogis Berbasis Nilai Qur'ani

Selain refleksi tertulis, dosen menerapkan strategi pembelajaran berbasis simulasi dan *role playing* untuk menguatkan dimensi aplikatif nilai Qur'ani. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan makna dan sikap (Kolb, 2015; Beard & Wilson, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, metode simulasi dinilai efektif untuk menerjemahkan nilai normatif Al-Qur'an ke dalam tindakan sosial dan pedagogis yang nyata. Penelitian empiris menunjukkan bahwa simulasi

tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga mendorong mahasiswa untuk menampilkan dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam konteks pembelajaran nyata, termasuk melalui peningkatan keterlibatan aktif dalam praktik mengajar dan pengambilan keputusan nilai (*simulation approach*) (Ekawati, 2022).

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa melalui *role-playing*, mahasiswa mulai menggunakan nilai Qur'ani sebagai dasar argumentasi dan pengambilan keputusan pedagogis. Nilai-nilai tersebut tidak lagi hadir sebagai kutipan teks, tetapi sebagai prinsip etik yang membimbing interaksi dengan anak dan lingkungan belajar.

Studi sintesis dari Utaminingsih dkk., (2025) mempertegas hasil observasi peneliti bahwa model pembelajaran berbasis nilai Qur'ani yang memuat *collaborative role-play* mendorong peserta didik menggunakan nilai sebagai dasar tindakan nyata, sehingga nilai tidak lagi tersisa sebagai kutipan tekstual tetapi menjadi prinsip etik yang mengarahkan interaksi di kelas.

Evaluasi Sejawat dan Spiritual Kolektif

Dalam memperkuat internalisasi nilai *Collegative-collegial*, dosen menerapkan mekanisme evaluasi sejawat (*peer evaluation*) dalam diskusi dan simulasi pembelajaran. Evaluasi sejawat dipandang sebagai strategi pedagogis yang mampu membangun kesadaran kolektif dan tanggung jawab moral dalam komunitas belajar (Moon, 2013). Dalam konteks *Living Qur'an*, praktik ini merepresentasikan nilai musyawarah dan tanggung jawab Bersama dalam proses belajar.

Melalui evaluasi sejawat, mahasiswa tidak hanya menilai aspek teknis pembelajaran, tetapi juga konsistensi penerapan nilai Qur'ani dalam sikap dan komunikasi. Diskusi reflektif yang muncul dari proses ini memperkuat kesadaran bahwa menjadi pendidik PAUD merupakan amanah etik dan spiritual, bukan sekadar profesi teknis.

Temuan ini sejalan dengan kajian pedagogi Islam yang menegaskan bahwa internalisasi nilai religius lebih efektif ketika dikembangkan secara kolektif, dialogis, dan reflektif (Arraziq & Nurchalis, 2025). Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa refleksi berbasis pengalaman pembelajaran, evaluasi sejawat, dan diskusi nilai dalam konteks kelas tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kesadaran etik dan tanggung jawab sosial dalam praktik pedagogis calon guru (Purwanto dkk., 2023) Rafiq, 2021).

3. Dinamika Pembelajaran dan Pengalaman Reflektif Mahasiswa

Integrasi nilai *Living Qur'an* dalam pembelajaran Ulumul Qur'an membentuk dinamika pembelajaran yang dialogis dan reflektif, di mana proses belajar berkembang menjadi ruang dialog makna antara teks Al-Qur'an, pengalaman personal mahasiswa, dan konteks pedagogis pendidikan anak usia dini. Dinamika ini menunjukkan bahwa pembelajaran Ulumul Qur'an tidak lagi berorientasi pada transmisi pengetahuan semata, tetapi mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam memaknai nilai Qur'ani secara kontekstual. Pendekatan dialogis dan reflektif tersebut membuka ruang bagi mahasiswa untuk mengaitkan pemahaman keilmuan dengan realitas pedagogis yang akan mereka hadapi

sebagai calon pendidik PAUD (Rafi dkk., 2025).

Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan empiris berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan refleksi mahasiswa selama simulasi dan role playing berbasis nilai Qur'ani, yang dipahami dalam konteks spesifik kelas yang diteliti.

Pengalaman Reflektif Mahasiswa

Pengalaman reflektif mahasiswa berkembang melalui aktivitas jurnal refleksi dan diskusi makna ayat. Mahasiswa mulai memaknai Al-Qur'an tidak hanya sebagai objek kajian akademik, tetapi sebagai sumber nilai yang berhubungan langsung dengan identitas dan peran profesional mereka sebagai calon pendidik PAUD. Salah satu mahasiswa menyampaikan:

"Awalnya saya merasa Ulumul Qur'an hanya mata kuliah teori. Tapi setelah menulis jurnal refleksi, saya mulai menyadari bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu berkaitan dengan sikap saya sebagai calon guru, bukan hanya untuk dipahami secara konsep." (FZ, Mahasiswa PIAUD Kelas A).

Mahasiswa lain juga menegaskan perubahan cara

pandangannya terhadap makna pembelajaran Al-Qur'an:

"Melalui refleksi, saya merasa belajar Al-Qur'an tidak lagi jauh dari kehidupan saya. Saya mulai bertanya pada diri sendiri, sudahkah nilai ayat itu terlihat dalam cara saya bersikap dan berpikir?" (KNA, Mahasiswa PIAUD Kelas A).

Pernyataan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Ulumul Qur'an berbasis *Living Qur'an* tidak hanya mengubah pemahaman kognitif, tetapi juga cara mahasiswa memaknai fungsi ilmu Al-Qur'an dalam konteks pendidikan. Refleksi mahasiswa mengindikasikan terjadinya pergeseran orientasi belajar dari sekadar penguasaan teori menuju pemahaman reflektif yang relevan dengan praktik pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa refleksi merupakan instrumen penting dalam pembentukan kesadaran etik dan spiritual calon guru (Arraziq & Nurchalis, 2025).

Pengalaman Mahasiswa dalam Simulasi dan Role Playing Berbasis Nilai Qur'ani

Dinamika pembelajaran juga tampak jelas dalam kegiatan simulasi dan *role playing* situasi pedagogis.

Melalui aktivitas ini, mahasiswa dilatih untuk menerapkan nilai Qur'ani dalam konteks nyata pembelajaran anak usia dini. Salah satu mahasiswa mengungkapkan pengalamannya:

"Saat simulasi mengajar, saya baru benar-benar merasakan bahwa nilai Al-Qur'an itu harus hadir dalam tindakan, misalnya bagaimana bersabar dan berbicara lembut ketika menghadapi anak yang sulit." (IWK, Mahasiswa PIAUD Kelas A).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh IWK, diungkapkan pula oleh salah satu mahasiswan lain bahwa:

"Role-playing membuat saya sadar bahwa solusi pedagogis tidak cukup hanya berdasarkan teori. Saya mulai mempertimbangkan nilai Qur'ani seperti kasih sayang dan amanah dalam mengambil keputusan." (L, Mahasiswa PIAUD Kelas A).

Pengalaman mahasiswa dalam simulasi dan *role playing* berbasis nilai Qur'ani menunjukkan bahwa pembelajaran pedagogis tidak hanya melatih keterampilan teknis mengajar, tetapi juga membentuk sensitivitas etik dan spiritual dalam praktik pendidikan anak usia dini. Melalui simulasi tersebut, mahasiswa belajar menerjemahkan nilai Qur'ani seperti

kasih sayang, kesabaran, dan keadilan ke dalam respons pedagogis yang empatik dan kontekstual. Hal ini menegaskan bahwa simulasi berbasis *Living Qur'an* berfungsi sebagai ruang latihan reflektif yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan praktik secara utuh sebagai calon pendidik PAUD.

Kesadaran Kolektif melalui Diskusi dan Evaluasi Sejawat

Selain pengalaman individual, dinamika pembelajaran juga memunculkan kesadaran kolektif mahasiswa terhadap pentingnya nilai Qur'ani dalam interaksi sosial. Melalui diskusi kelompok dan evaluasi sejawat, mahasiswa saling memberikan umpan balik terkait sikap, komunikasi, dan konsistensi penerapan nilai. Salah seorang mahasiswa menyatakan:

“Ketika teman-teman memberi masukan, saya merasa nilai Qur'ani itu bukan hanya tanggung jawab pribadi, tapi juga harus dijaga bersama dalam kelompok.” (STF, Mahasiswa PIAUD Kelas A).

Mahasiswa lain juga mengatakan pengalaman yang serupa bahwa:

“Evaluasi sejawat membuat saya lebih berhati-hati dalam bersikap, karena

ternyata nilai Qur'ani juga dinilai dari cara kita berinteraksi dengan teman.” (WMR, Mahasiswa PIAUD Kelas A).

Diskusi dan evaluasi sejawat berbasis nilai Qur'ani mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mahasiswa dalam memaknai peran dan tanggung jawab sebagai calon pendidik PAUD. Melalui proses saling memberi umpan balik yang reflektif, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kemampuan menilai praktik pedagogis secara kritis, tetapi juga belajar membangun sikap saling menghargai, empati, dan tanggung jawab moral bersama. Kesadaran kolektif ini memperkuat dimensi profesionalisme mahasiswa, di mana nilai Qur'ani menjadi kerangka etis bersama dalam menilai, memperbaiki, dan mengembangkan praktik pembelajaran anak usia dini.

Sintesis Dinamika Pembelajaran Mahasiswa

Secara keseluruhan, pembelajaran Ulumul Qur'an berbasis *Living Qur'an* menunjukkan perubahan signifikan dalam dinamika kelas, khususnya dalam cara mahasiswa memaknai ilmu Al-Qur'an. Mahasiswa tidak lagi memosisikan Ulumul Qur'an sebagai kumpulan konsep teoritis, tetapi sebagai

kerangka reflektif yang terhubung dengan realitas kehidupan dan praktik pendidikan. Pengalaman pembelajaran yang melibatkan refleksi, dialog, dan pengamatan praktik keagamaan mendorong terjadinya pergeseran pemahaman dari pendekatan tekstual menuju pemaknaan yang lebih kontekstual dan praksis (Nursikin & Aji Nugroho, 2021).

4. Penguatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Integrasi Living Qur'an

Integrasi nilai *Living Qur'an* dalam pembelajaran *Ulumul Qur'an* tidak hanya memengaruhi proses dan dinamika pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap penguatan kompetensi mahasiswa PIAUD sebagai calon pendidik. Kompetensi yang terbentuk tidak terbatas pada aspek keilmuan, tetapi mencakup dimensi spiritual dan pedagogis yang saling terintegrasi. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam holistik yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran diukur dari keterpaduan antara pengetahuan, nilai, dan praksis (Maisyanah dkk., 2024).

Kompetensi Keilmuan Qur'ani

Dari perspektif keilmuan, integrasi *Living Qur'an* dalam pembelajaran *Ulumul Qur'an* mendorong mahasiswa untuk memahami disiplin ilmu ini secara fungsional dan kontekstual. Mahasiswa tidak lagi memandang *Ulumul Qur'an* sebagai sekadar kumpulan konsep dan definisi teoritis, melainkan sebagai kerangka berpikir yang mampu menjembatani teks Al-Qur'an dengan dinamika kebutuhan pedagogis dalam pendidikan anak usia dini.

Pendekatan semacam ini sejalan dengan kajian kontemporer yang menunjukkan bahwa pemahaman keilmuan Al-Qur'an harus mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang reflektif dan aplikatif, sehingga ilmu Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai objek akademik tetapi juga sebagai landasan praksis dalam konteks pendidikan dan kehidupan nyata. Studi literatur mengenai konsep *Ulumul Qur'an* menegaskan bahwa disiplin ini perlu dipahami secara kontekstual untuk menjembatani teori dan praktik, serta memperkuat relevansi keilmuan Al-Qur'an dalam pendidikan modern dan pembentukan

kompetensi pedagogis mahasiswa. (C. S. Aulia dkk., 2025).

Penguatan kompetensi keilmuan ini terlihat dari kemampuan mahasiswa mengaitkan konsep-konsep *Ulumul Qur'an*, seperti fungsi wahyu, nilai hikmah, dan tujuan etik Al-Qur'an, dengan konteks pembelajaran PAUD. Pemahaman semacam ini selaras dengan temuan yang menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an dan interpretasi teks secara serius tidak hanya memperkuat keterampilan membaca tetapi juga mendalami pemahaman pendidikan agama dan pembentukan karakter (Nurkholifah, 2024).

Selain itu, pendekatan penelitian dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan tinggi mendorong mahasiswa untuk *menafsirkan dan menghubungkan makna ayat* dengan realitas pendidikan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'ani bermakna berkembang dari sekadar pengetahuan tekstual menjadi dasar berpikir aplikatif (Barni, 2022). Kajian tentang pembelajaran bermakna juga menegaskan pentingnya integrasi antara teori dan praksis sehingga ilmu Qur'ani tidak hanya normatif tetapi menjadi pedoman reflektif dan tindakan nyata

dalam konteks pendidikan (Pembelajaran Bermakna sebagai Manifestasi *Tafaqquh fid-Din*) (Zaki Yazidatur Rizki, 2025).

Penguatan Kompetensi Spiritual dan Kesadaran Etik

Integrasi *Living Qur'an* juga berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi spiritual mahasiswa, melalui refleksi nilai, tadabbur ayat, dan dialog makna. Mahasiswa mengalami proses internalisasi nilai Qur'ani yang berdampak pada kesadaran diri dan tanggung jawab moral sebagai calon pendidik. Kompetensi spiritual ini tercermin dalam meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap amanah profesi guru PAUD, yang tidak hanya menuntut kecakapan teknis, tetapi juga integritas etik dan keteladanan.

Kesadaran etik mahasiswa berkembang seiring dengan pengalaman reflektif yang mereka alami selama pembelajaran. Mahasiswa mulai menilai sikap, komunikasi, dan pengambilan keputusan pedagogis berdasarkan nilai Qur'ani seperti kasih sayang, kesabaran, dan keadilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani dkk., (2025) yang menunjukkan

bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya menanamkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat *internalisasi nilai spiritual dan etika* dalam praktik pembelajaran.

Penguatan Kompetensi Pedagogis Berbasis Nilai Qur'ani

Integrasi *Living Qur'an* pada aspek pedagogis memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan nilai Qur'ani ke dalam praktik pembelajaran anak usia dini. Melalui simulasi, *role-playing*, dan diskusi reflektif, mahasiswa dilatih untuk mengambil keputusan pedagogis yang tidak hanya efektif secara metodologis, tetapi juga selaras dengan nilai etik Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis mahasiswa berkembang secara substantif, bukan prosedural semata (Renawati dkk., 2025).

Penguatan kompetensi pedagogis berbasis nilai terlihat dari cara mahasiswa merespons dinamika kelas, menghadapi perilaku anak, serta membangun komunikasi yang empatik dan lembut. Nilai Qur'ani tidak lagi dipahami sebagai prinsip abstrak, tetapi sebagai pedoman praktis dalam interaksi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang

menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam profesionalisme guru di lembaga PAUD berbasis Islam memperkuat sikap dan perilaku guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari, serta mencerminkan nilai kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam pengelolaan kelas (Renawati dkk., 2025).

Selain itu, studi kasus integrasi nilai Islam dalam kurikulum PAUD di Banjarmasin menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani diimplementasikan secara nyata melalui interaksi guru-anak dan strategi pembelajaran yang kontekstual (Ningtyaz dkk., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang terintegrasi dengan pendidikan Islam menciptakan suasana pendidikan yang berkarakter, empatik, dan etis, selaras dengan prinsip pedagogi nilai Qur'ani (Agustin & Nuha, 2024).

Sintesis Aspek Penguatan Mahasiswa Berbasis Nilai Qur'ani

Integrasi nilai *Living Qur'an* dalam pembelajaran Uloomul Qur'an terbukti membentuk penguatan kompetensi mahasiswa PIAUD secara holistik, mencakup dimensi keilmuan, spiritual-etik, dan pedagogis yang saling terhubung. Dari aspek keilmuan, mahasiswa mengalami

transformasi pemahaman Ulumul Qur'an dari pendekatan tekstual-normatif menuju pemaknaan yang fungsional dan kontekstual. Ulumul Qur'an tidak lagi dipahami sebagai disiplin teoritis yang terpisah dari realitas, melainkan sebagai kerangka reflektif yang menjadi dasar berpikir dalam merespons persoalan pendidikan anak usia dini.

Transformasi keilmuan tersebut berimplikasi langsung pada penguatan kompetensi spiritual dan kesadaran etik mahasiswa sebagai calon pendidik PAUD. Melalui proses refleksi nilai, tadabbur ayat, dan dialog makna yang terintegrasi dalam pembelajaran, mahasiswa mengalami internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang membentuk kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan pemaknaan terhadap amanah profesi guru. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kesabaran, dan keadilan tidak lagi dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi menjadi landasan etik dalam membangun sikap, komunikasi, dan orientasi profesional sebagai pendidik anak usia dini.

Lebih lanjut, integrasi *Living Qur'an* juga memperkuat kompetensi pedagogis mahasiswa dalam menerjemahkan nilai Qur'ani ke dalam

praktik pembelajaran PAUD. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih reflektif dalam merespons dinamika kelas, menghadapi perilaku anak, serta membangun komunikasi yang empatik dan lembut. Nilai Qur'ani berfungsi sebagai pedoman praktis dalam pengambilan keputusan pedagogis, sehingga pembelajaran tidak hanya efektif secara metodologis, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan keteladanan. Dengan demikian, *Living Qur'an* berperan sebagai pendekatan pedagogis transformatif yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mahasiswa, tetapi juga membentuk integritas spiritual dan kompetensi profesional mereka sebagai calon pendidik PAUD yang reflektif dan berkarakter.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai *Living Qur'an* dalam pembelajaran Ulumul Qur'an berperan signifikan dalam membentuk pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan bermakna bagi mahasiswa PIAUD. Pendekatan ini menggeser orientasi pembelajaran dari pemahaman Ulumul Qur'an yang bersifat tekstual-normatif menuju

pemaknaan yang lebih praksis, di mana ilmu Al-Qur'an dipahami sebagai kerangka berpikir reflektif dalam merespons persoalan pedagogis pendidikan anak usia dini.

Dari aspek keilmuan, integrasi *Living Qur'an* mendorong mahasiswa memahami Ulumul Qur'an secara fungsional dan relevan dengan kebutuhan profesi guru PAUD. Mahasiswa mampu mengaitkan konsep-konsep Qur'ani dengan konteks pembelajaran anak, sehingga ilmu Al-Qur'an tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi berfungsi sebagai landasan analitis dan reflektif dalam praktik pendidikan. Hal ini menandai terjadinya transformasi epistemologis dari orientasi penguasaan teori menuju pemaknaan ilmu yang aplikatif.

Dari aspek spiritual dan kesadaran etik, pembelajaran berbasis *Living Qur'an* memfasilitasi proses internalisasi nilai Qur'ani melalui refleksi, tadabbur, dan dialog makna. Proses tersebut berdampak pada meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap amanah moral dan etik profesi guru PAUD. Nilai-nilai Qur'ani seperti kasih sayang, kesabaran, dan keadilan tidak lagi dipahami sebagai prinsip abstrak,

tetapi menjadi pedoman etis dalam menilai sikap, komunikasi, dan pengambilan keputusan pedagogis.

Sementara itu, dari aspek pedagogis, integrasi *Living Qur'an* memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan nilai Qur'ani ke dalam praktik pembelajaran anak usia dini. Melalui simulasi, *role playing*, serta diskusi dan evaluasi sejawat, mahasiswa dilatih untuk merespons dinamika kelas secara empatik, reflektif, dan berkarakter. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis mahasiswa berkembang secara substantif, tidak hanya pada tataran prosedural, tetapi juga pada dimensi nilai dan etika profesional.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai *Living Qur'an* dalam pembelajaran Ulumul Qur'an memiliki kontribusi strategis dalam penguatan kompetensi keilmuan, spiritual, etik, dan pedagogis mahasiswa PIAUD secara terintegrasi. Pendekatan ini berpotensi menjadi model pembelajaran Ulumul Qur'an yang relevan bagi pendidikan guru anak usia dini, sekaligus memperkaya kajian *Living Qur'an* dalam konteks pendidikan tinggi keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2018). *Islam as a Living Phenomenon: Religious Practices Beyond Textuality*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 114–125.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Aji, M. H. (2021). The living Qur'an as a Research Object and Methodology in Qur'anic Studies. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(2), 123–140.
<https://doi.org/10.15408/jsq.v16i2>
- Arisinah, Renita, Kartini Asmaul, H., & Fikriansyah. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 8–15.
<https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/150>
- Arraziq, M. I. & Nurchalis. (2025). Reflective Practice in Islamic Teacher Education: Insights from PAI Teaching Practicum for the Formation of Professional and Pedagogical Identity. *At-Turats*, 19(2), 206–217.
<https://doi.org/10.24260/atturats.v19i2.5051>
- Aulia, C. S., Suparman, D., Muchtar, S., Sunandar, D., & Bashori, A. H. (2025). The Concept of Ulum al-Qur'an and its Relevance in Contemporary Islamic Studies. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 51–60.
<https://doi.org/10.54150/alirsyad.v4i1.407>
- Aulia, M. H., Faizin, M. N., & Ali, M. F. (2025). Qur'anic Tadabbur Models for Enhancing Students Character and Spiritual Awareness. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 14(1), 133–156.
<https://doi.org/doi.org/10.35878/isla-micreview.v14i1.1497>
- Aziz, S. (2017). Kompetensi Spiritual Guru PAUD Perspektif Pendidikan Islam. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 63.
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1286>
- Barni, M. (2022). *Typical Research-Based Learning Approach in Improving Al-Quran Interpretation in Higher Education*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 88–102.
<https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.2231>
- Beard, C., & Wilson, J. P. (2018). *Experiential learning: A Practical Guide for Training, Coaching and Education* (4th ed.). Kogan Page.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). *Developing the Theory of Formative Assessment. Educational Assessment, Evaluation and Accountability*. Springer Nature, 21(1), 5–31.
<https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*. Emerald Publishing, 9(2), 27–40.

- <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2008). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*. *Taylor & France*, 3(2), 77–101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ekawati, N. (2022). Islamic Religious Education Learning Model with Simulation Approach. *EDU MANDARA*, 1(1), 35–45.
- Fajar, M. (2022). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Kognitif ke Reflektif. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 23–38.
<https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v15i1.1245>
- Hishnuddin, A., & Jazilurrahman, J. (2025). Transformative Islamic Education: The Role of Qur'anic Value Internalization in Building Santri's Religious Character: ENG. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 1642–1654.
<https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1153>
- Iskandar, R. (2024). The Transformative Power of Qur'anic Spiritual Education and Ruqyah Syariyyah in Nurturing Personal Character. *Al-Ilmu*, 1(3), 32–37.
<https://doi.org/10.62872/8hag6122> KEMENDIKBUDRISTEK, 2024. (t.t.).
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kurniawan, S., Fitriyani, F. N., & Toktayong, U. (2024). 'Ulum Al-Qur'an Instruction: Urgency, Problem Diagnosis, and Important Things to Fix it. *At-Turats*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v18i1.2985>
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *Inter-Views: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Maisyanah, Rahman, A., Kholis, N., Bakar, M. Y. A., & Hasan, A. A. A. (2024). Living Qur'an Approach to Improve Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education Learning. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(4), 1383–1398.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.7>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed). Jossey-Bass.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as Transformation: Critical Perspectives on a Theory in Progress*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moon, J. A. (2013). *Reflection in Learning and Professional Development: Theory and Practice*. Routledge.

- Muiz, A., Danial, Gaffar, A., & Syamsuddin. (2018). Study Living Qur'an: The Analysis of Understanding *Surah al-Nahl (125)* against Demonstration-Based Communication Behavior. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175, 012180.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012180>
- Mukhtar, K., Kubro, K., & Minan, M. A. (2023). Senin Bersinar Tasmi' Al-Qur'an Program (Living Al-Qur'an Study at MAN 2 Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 20–38.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6488>
- Nasreddine, A. (2019). مدارس تفصيل الأحكام الشرعية. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 15(2), 165–184.
<https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.02>
- Ningtyaz, D. K., Aslamiah, A., & Darmiyati, D. (2025). Islamic Values Integration in Early Childhood Education: A Multi-Site Case Study of Curriculum Practices in Banjarmasin, Indonesia. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 6(3), 250–267.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i3.3012>
- Nurkholifah, S. (2024). The Role of Al-Quran Literacy in Deepening Understanding of Islamic Religious Education. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 47–60.
<https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9357>
- Nursikin, M., & Aji Nugroho, M. (2021). Internalization of Qur'anic Values in the Islamic Multicultural Education System. *Didaktika Religia*, 9(1), 19–38.
<https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i1.3241>
- Nuryani, S. (2021). Kompetensi Guru PAUD dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 88–102.
- Purwanto, Y., Saepudin, A., & Sofaussamawati, S. (2023). The Development of Reflective Practices for Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 107–122.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24155>
- Rafi, M., Qameer, N., & Salonen, E. (2025). How Islamic Religious Education Fosters Reflective Thinking Skills in a Multicultural and Democratic Context. *Multicultural Islamic Education Review*, 3(2), 223–236.
<https://doi.org/10.23917/mier.v3i2.12475>
- Rafiq, A. (2021). The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 22(2), 469–484.
<https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>
- Renawati, annah, M., & Septriasa, W. D. (2025). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Profesionalisme Guru di Lembaga Berbasis Islam di TK Islam Terpadu Bumi Bahari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, 2(3), 186–198.
<https://doi.org/10.61132/paud.v2i3.552>

- Rohman, N. & Hamdi Putra Ahmad. (2022). New Trajectories of Quranic Studies in Indonesia: A Critical Dissertation Review. *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies*, 7(1), 29–54. <https://doi.org/10.22515/dinika.v7i1.5248>
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiarto, F., Ahlan, & Janhari, M. N. (2023). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. UIN Mataram Press.
- Suryani, D., Candra, P. A., & Novalina, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Tematik di PAUD Islam Terpadu Al Muthmainnah Kota Bangko. *Inspirasi Modern Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 190–201.
- Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia, Miftakhi, D. R., Pramusinto, H., & Universitas Negeri Semarang, Indonesia. (2023). Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Diklat Berjenjang. *Papernia - Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.59178/papernia.202301012>
- Utaminingsih, E. S., Idammatussilmi, I., Intania, B. Y., & Kristiyuana, K. (2025). An Interactive Qur'anic Values-Based Affective-Learning Approach to Mitigating School Bullying. *Suhuf*, 37(1). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.10637>
- Wibowo, D. V. & Na'imah. (2020). Kualifikasi Guru PAUD terhadap Edukasi Spiritualitas Keagamaan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(2), 69–84. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i2.56>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zaki Yazidatur Rizki, S. A. (2025). *Pembelajaran Bermakna sebagai Manifestasi Tafaqquh fid-Din dalam Pendidikan Islam di Era Informasi*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.17908296>